

# **PROGRAM MENUJU INDONESIA HIJAU KABUPATEN BANTUL**

## **2012**

### **1. PROFIL KABUPATEN BANTUL**

- 1.1. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dilihat dari bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai disebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" - 08° 00'27" Lintang Selatan dan 11°12'34" – 110°31'08" Bujur Timur
- 1.2. Luas wilayah administratif : 50.685 Ha, terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah penduduk 942.384 jiwa
- 1.3. Batas wilayah administrasi : Sebelah Timur Kabupaten Gunungkidul, Sebelah Selatan dengan Samudra Indonesia, Sebelah Barat dengan Kabupaten Kulon Progo, dan Sebelah Utara dengan Kabupaten Sleman
- 1.4. Wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2 %) dengan penyebaran di wilayah selatan, tengah dan utara seluas 31.371 Ha ( 61,96 %); daerah dengan kemiringan 2,1 – 40 % di wilayah timur dan barat seluas 15.148 Ha (30%) dan sebagian kecil wilayah timur dan barat seluas 4.011 Ha (8%) mempunyai kemiringan lereng diatas 40 %

### **2. VISI DAN MISI**

Strategi Pengelolaan Tutupan Vegetasi

Visi : " BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS ".

Misi : Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan, dengan tujuan :

2.1. Memantapkan program penanggulangan bencana dengan sasaran:

- Mantapnya pengurangan resiko mitigasi bencana;
- Mantapnya pengelolaan sarana dan prasarana publik.

2.2. Memantapkan program peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan sumberdaya alam. Dengan sasaran:

- Terwujudnya peningkatan pengelolaan SDA, perlindungan fungsi lingkungan dan keanekaragaman hayati;
- Terkelolanya sumberdaya hutan.

Khususnya untuk pembangunan kehutanan diarahkan pada pencapaian penutupan lahan dengan luasan yang cukup dan sebaran yang proporsional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat secara optimal berbasis kelestarian fungsi lingkungan, ekonomi, dan sosial.

### 3. KONDISI TUTUPAN VEGETASI

TUTUPAN LAHAN	LUAS (HA)	% LUAS WILAYAH
Hutan	9.597,6	18,93
Perkebunan	16.601,90	32,76
Kebun campuran	6.632,60	13,09
Semak belukar	1.900,41	3,75
Total	34.732,51	68,52

- Kawasan hutan :
  - Kawasan Hutan Lindung seluas 1.041,2 ha
  - Kawasan Cagar Alam (Kawasan Hutan Konservasi) seluas 11,4 ha
  - Hutan rakyat seluas 8.545 ha

### 4. KEBIJAKAN MENGELOLA TUTUPAN VEGETASI

- 4.1. Meningkatkan pendayagunaan sumberdaya alam & pelestarian lingkungan hidup.
- 4.2. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
- 4.3. Perbaiki kualitas fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- 4.4. Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung.
- 4.5. Mengupayakan pengurangan dampak emisi karbon.
- 4.6. Mengupayakan konservasi kawasan lindung, sempadan pantai dan mangrove.

- 4.7. Mengupayakan pengembalian kualitas lahan bekas galian C.
- 4.8. Mengupayakan kualitas dan kuantitas hasil hutan kayu rakyat.
- 4.9. Mengupayakan terjaganya air tanah dan kesuburan tanah.
- 4.10. Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
- 4.11. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat.
- 4.12. Mengupayakan pembinaan dan ketertiban administrasi industri kayu .
- 4.13. Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan.

## **5. KEBIJAKAN PENGELOLAAN KAWASAN LINDUNG**

- 5.1. Menetapkan kawasan lindung di ruang darat, ruang air, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi;
- 5.2. Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung khususnya di pegunungan, DAS, pesisir pantai, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
- 5.3. Menjaga luasan kawasan hutan lindung dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yaitu kawasan resapan air.
- 5.4. Mengendalikan kegiatan pada kawasan lindung setempat dan kawasan suaka alam sehingga tidak mengganggu dan merusak fungsi lindung kawasan; dan
- 5.5. Mencegah kegiatan budi daya di sepanjang sungai yang dapat mengganggu atau merusak kualitas dan kuantitas air serta morfologi sungai, pantai yang dapat mengganggu atau merusak kondisi alam dari pantai terutama pada kawasan gumuk pasir Parangtritis dan di sekitar mata air.

Kawasan Lindung Kabupaten Bantul dalam RTRW meliputi :

- a. Kawasan hutan lindung; seluas 1.041 ha
- b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya; seluas 1.001 ha
- c. Kawasan perlindungan setempat;
  - 1) Kawasan sempadan sungai 2.805 ha
  - 2) Kawasan sempadan pantai 123 ha
  - 3) Kawasan lindung sekitar mata air 1578 ha

- 4) Kawasan ruang terbuka hijau ditentukan paling rendah 30% dari luas kawasan perkotaan
- d. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya
  - 1) Kawasan suaka alam, Cagar Alam Imogiri 11 ha
  - 2) Kawasan pantai berhutan bakau 12 ha
  - 3) Kawasan konservasi penyu 1.000 m<sup>2</sup>
  - 4) Kawasan cagar budaya ( 7 lokasi)
- e. Kawasan rawan bencana
  - 1) Kawasan rawan gempa bumi
  - 2) Kawasan rawan longsor
  - 3) Kawasan rawan banjir
  - 4) Kawasan rawan gelombang pasang
  - 5) Kawasan rawan kekeringan

Pada Perda Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030 dibandingkan dengan Perda RTRW yang lama, ada penambahan luas kawasan lindung seluas 1.053,1 ha

## **6. KEBIJAKAN PENGENDALIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN**

- 6.1. Penataan Ruang (Perda Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030)
- 6.2. Pengendalian alih fungsi lahan
- 6.3. Rehabilitasi lahan dan hutan
- 6.4. Reboisasi dan penghijauan lingkungan
- 6.5. Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
- 6.6. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat
- 6.7. Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan
- 6.8. Penataan Ruang (Perda Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030)
- 6.9. Pengendalian alih fungsi lahan
- 6.10. Rehabilitasi lahan dan hutan
- 6.11. Reboisasi dan penghijauan lingkungan

- 6.12. Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
- 6.13. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat
- 6.14. Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan
- 6.15. Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung
- 6.16. Mengupayakan pengembalian kualitas lahan bekas galian C.
- 6.17. Pemantauan kualitas lingkungan (sungai, mata air, udara dan tanah)
- 6.18. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
- 6.19. Pengembangan jasa lingkungan

## **7. LUAS LAHAN KRITIS DAN LUAS PENANAMAN**

Luas lahan kritis 2.328,25 ha (4,59%), yang terbagi dalam:

- Potensi kritis 1.805,5 ha (tersebar di 12 kecamatan)
- Kritis 431,5 ha (tersebar di 11 kecamatan)
- Sangat kritis 91,25 ha (tersebar di 4 kecamatan)

## **8. LUASAN KEGIATAN PENANAMAN DI LAHAN KRITIS DAN KAWASAN BERFUNGSI LINDUNG**

<b>No</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tahun 2010 (ha)</b>	<b>Tahun 2011 (ha)</b>
1.	Srandakan	23,0	18,0
2.	Sanden	25,0	10,0
3.	Kretek	53,4	27,2
4.	Pundong	14,0	12,0
5.	Bambanglipuro	4,0	10,0
6.	Pandak	-	16,0
7.	Pajangan	34,0	24,0
8.	Bantul	-	-
9.	Jetis	-	-
10.	Dlingo	25,5	26,9
11.	Banguntapan	-	-

12.	Pleret	10,0	14,0
13.	Piyungan	55,4	20,0
14.	Sewon	-	-
15.	Kasih	4,0	6,0
16.	Sedayu	-	16,0
17.	Imogiri	19,0	40,0
	Jumlah	267,3	240,1

## 9. PENGEMBANGAN JASA LINGKUNGAN DAN PRODUK UNGGULAN

### 9.1. Pengembangan jasa lingkungan

- Ekowisata : Pantai Parangtritis, Depok, Pandansimo, Goa Cemara, Kwaru, Samas. Pelepasan tukik, Sungai Opak
- Agrowisata : Kebun buah Mangunan Dlingo
- Desa wisata : 13 desa
- Desa Budaya : Rumah Tembi Timbulharjo Sewon

### 9.2. Pengembangan Produk Unggulan

- Diversifikasi produk pangan lokal  
Garut : emping garut, pati garut  
Pisang : tepung, criping , aneka olahan  
Umbi-umbian : aneka olahan makanan; dll
- Pengembangan tanaman organik : padi organik
- Pengembangan varietas lokal : brambang Tiron
- Pengembangan sutera liar/alam
- Pengembangan tanaman Jati, Mahoni, dan Sonokeling

## 10. KELEMBAGAAN DAN PENDANAAN

### 10.1. Lembaga Yang Terkait Pengelolaan Tutupan Vegetasi :

- Badan Lingkungan Hidup (eselon II)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (eselon II)
- Dinas Pertanian dan Kehutanan (eselon II)
- Dinas Sumber Daya Air (eselon II)
- Dinas Kelautan dan Perikanan (eselon II)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (eselon II)

## 10.2. Pendanaan

APBD Kabupaten Bantul TA. 2012 sebesar Rp 317.721.196.960. Dana pengelolaan lingkungan sebesar Rp 6.659.049.190 atau 2,09% APBD. Dana tersebut meliputi program/kegiatan :

- Pengelolaan Tutupan vegetasi Rp 1.707.859.980
- Pengendalian kerusakan lingkungan Rp 801.216.900
- Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Rp 735.853.150
- Pengelolaan Bencana Rp 194.342.500
- Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Rp 3.269.782.660
- Sumber Daya Alam

## 11. REGULASI DAERAH

Regulasi yang sudah ada terkait pengelolaan lingkungan :

- Peraturan Daerah : 11
- Peraturan Bupati : 4
- Keputusan Bupati : 1
- Instruksi Bupati : 4

## 12. PROGRAM DAN KEGIATAN TERKAIT PERUBAHAN IKLIM

- 12.1. Rehabilitasi hutan dan lahan serta konservasi kawasan lindung
- 12.2. Penerapan konservasi energi/hemat energi
- 12.3. Sosialisasi Program Eko Efisiensi, bekerjasama dengan BLH Prov. DIY, dengan sasaran : instansi pemerintah dan TP PKK-Dharma Wanita dan Industri kecil rumah tangga
- 12.4. Telah dibentuk gugus tugas Tim untuk memantau penggunaan energi (BBM dan listrik) yang anggotanya dari dinas instansi terkait dengan koordinator Dinas Sumber Daya Air
- 12.5. Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan
- 12.6. Pengembangan energi hybrid (tenaga surya dan tenaga angin ) di kawasan Pantai Baru, Poncosari, Srandakan dengan total kapasitas 77 KW; merupakan kerjasama Pemda dengan Kemenristek (BBPT dan LAPAN) dan UGM
- 12.7. Pemanfaatan energi alternatif

- 12.8. Pengembangan biogas dari kotoran ternak dan limbah industri tahu. s/d 2011 : 73 unit (peternakan) dan 7 unit biodigester dari limbah industri kecil tahu; TA 2012 dibangun sebanyak 9 (sembilan) unit
- 12.9. Bantuan pengembangan tungku batubara di Kecamatan Bambanglipuro.
- 12.10. Pengembangan bioetanol dan biofuel oleh lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah Bambanglipuro.
- 12.11. Pengembangan desa Mandiri Energi.
- 12.12. Pengembangan energi mikrohidro/ Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Bantul (Pendowoharjo, Sewon dan Wukirsari, Imogiri).
- 12.13. Inventarisasi dan identifikasi sumber emisi gas rumah kaca, khususnya BPO dan pembinaan serta pemantauan bengkel refrigerator dan AC mobil.
- 12.14. Bimbingan teknis pengelolaan persampahan serta pembinaan dan pembentukan jejaring sampah di Kabupaten Bantul.
- 12.15. Di Kabupaten Bantul telah terbentuk sebanyak 43 kelompok pengelola sampah/ Bank sampah yang mengelola sampah rumah tangga dengan sistem 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 12.16. Pengembangan kampung hijau/kampung iklim
- 12.17. Pengembangan sekolah adiwiyata dan pondok pesantren berwawasan lingkungan.
- 12.18. ( Tahun 2012 adiwiyata mandiri untuk SMA Negeri 1 Jetis serta adiwiyata nasional untuk Sekolah MIN Jejeran, Pleret)
- 12.19. Pengembangan pertanian organik ramah lingkungan Pengendalian hama terpadu
- 12.20. Pengembangan jenis tanaman yang mempunyai toleransi/ resisten terhadap kekeringan dan hama
- 12.21. Diversifikasi dan intensifikasi tanaman pangan dan perkebunan
- 12.22. Pengaturan sistem irigasi pertanian yang terpadu
- 12.23. Mengembangkan Sekolah Lapang Iklim Pengembangan dan pemeliharaan bank bibit tanaman dengan pembuatan Kebun Bibit Desa (KBD)/ Kebun Bibit Rakyat (KBR).
- 12.24. Pembuatan/pembangunan cagar alam, hutan kota.



### **13. PROGRAM DAN KEGIATAN TERKAIT PENGURANGAN RESIKO BENCANA LINGKUNGAN**

- 13.1. Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan Bencana Pembuatan Peta Rawan Bencana.
- 13.2. Pencegahan Dini Dan Penanggulangan Korban Bencana Alam.
- 13.3. Peningkatan Mitigasi Bencana Alam Laut Dan Prakiraan Iklim Laut.
- 13.4. Program Pengendalian Banjir.
- 13.5. Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial.
- 13.6. Peningkatan Kesiagaan Dan Pencegahan Bahaya Kebakaran.
- 13.7. Pencegahan Dini Dan Penyebaran Informasi Potensi Bencana Alam.
- 13.8. Pembangunan Jalan Jalur Evakuasi.
- 13.9. Pembangunan Prasarana Umum.
- 13.10. Program Pengelolaan Dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir Dan Laut.

Pembangunan dilaksanakan dengan pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana :

- a. Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan tinggi bencana gempa bumi tidak dibangun untuk permukiman dan fasilitas umum.
- b. Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan sedang, permukiman haruslah mempunyai struktur bangunan yang kuat, begitu pula sekolah, puskesmas, tempat ibadah dan toko-toko.
- c. Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan gempa, disiapkan sekolah siaga bencana, desa siaga bencana.

### **14. PROGRAM DAN KEGIATAN PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA**

- 14.1. Meningkatkan peran masyarakat peduli antara lain dengan :
  - Melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok secara rutin dan berkesinambungan.
  - Memberikan stimulan/bantuan
  - Melestarikan kearifan lokal
  - 203 kelompok masyarakat peduli lingkungan dengan jumlah anggota 15.999 orang, sebanyak 33 kelompok yang memperoleh penghargaan kalpataru di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 14.2. Meningkatkan peran dunia usaha peduli antara lain dengan :

- Meningkatkan kepedulian dunia usaha terhadap lingkungan dengan melaksanakan sosialisasi maupun adanya perjanjian kerja sama dengan penandatanganan kesepakatan antara pemerintah daerah dengan dunia usaha.
- Ada sebanyak 21 dunia usaha peduli

## 15. KEGIATAN PLUS

### 15.1. Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati

Kabupaten Bantul belum mempunyai taman keanekaragaman hayati dalam arti sebenarnya, tetapi telah mempunyai beberapa lokasi yang menjadi tempat untuk pengkayaan dan pelestarian flora fauna (misal : kebun buah Mangunan Dlingo).

### 15.2. Perlindungan Mata Air , Gerakan Sumur Resapan Dan Biopori

- Penanaman disekitar mata air, pengujian kualitas air mata air
- Setiap pemohon ijin mendirikan bangunan (IMB) diharuskan membuat sumur peresapan air hujan per 100 m<sup>2</sup> lahan
- Alat biopori 1250 buah ( jumlah lubang yang telah dibuat sebanyak 12.072 buah).
- Kegiatan pembangunan Sumur Peresapan Air Hujan/ SPAH (bantuan) sebanyak 413 buah.

### 15.3. Inventarisasi Sumber Emisi Gas Rumah Kaca

- Sektor Kegiatan Peternakan
- Sektor Pertanian
- Sektor Industri
- Sektor Transportasi/Penggunaan Energi

### 15.4. Kajian Resiko Adaptasi Perubahan Iklim (KRAPI)

Kabupaten Bantul belum melaksanakan pembuatan Kajian Resiko Adaptasi Perubahan Iklim (KRAPI), namun telah melaksanakan program/kegiatan yang berfokus pada usaha mitigasi dan adaptasi

### 15.5. Pemulihan Kerusakan Pesisir Berbasis Pemberdayaan Dan Ekonomi Masyarakat Setempat (Rantai Emas)

- Pemulihan kerusakan pesisir telah dilaksanakan penghijauan kembali dengan tanaman pantai berupa cemara udang dan pandan laut serta tanaman bakau yang dilaksanakan dengan pemberdayaan kelompok masyarakat setempat.

- Pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dengan pemanfaatan lahan pasir dengan tanaman pangan/budidaya
- Pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dengan pengembangan jasa lingkungan berupa pengembangan wisata pantai dengan pelepasan tukik, usaha warung/rumah makan,tempat pelelangan ikan; serta pengembangan budidaya perikanan lahan pasir.

## **16. INOVASI PARA PIHAK**

### **16.1. Peningkatan Konservasi**

- Penetapan kawasan pencadangan sumber daya hayati/ konservasi
  - Perbup. tentang kawasan konservasi penyu di Patihan Gading Sari Sanden dan konservasi mangrove di Baros Tirtohargo Kretek; serta gumpul pasir di Parangtritis.
- Kearifan lokal masyarakat, misalnya tidak boleh menebang pohon di sekitar mata air.
- Sertifikasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Lestari (PHBML) di desa Triwidadi dan Sendangsari Pajangan.
- Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan (ekowisata, agrowisata, desa wisata , dll)

### **16.2. Pengendalian kerusakan lingkungan**

- Penataan kawasan berfungsi lindung → Perda Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kab. Bantul tahun 2010 – 2030.
- Peraturan Desa tentang tebang 1 pohon/batang, harus menanam kembali minimal 5 (lima) batang.
- Peraturan Desa tentang keluarga/ibu yang melahirkan anak diwajibkan menanam 2 (dua) batang pohon.
- Peraturan Desa saat menikahkan anaknya diwajibkan untuk menanam 2 (dua) batang pohon.
- Himbauan larangan tebang pohon (dilakukan dengan tebang pilih) yaitu pohon yang mempunyai diameter > 22 cm atau keliling > 72 cm.
- Rehabilitasi hutan dan lahan dengan gerakan cinta hutan
- Pemulihan kerusakan lingkungan dengan penanaman kembali di sekitar mata air, sungai, pantai dan lahan kritis.

### 16.3. Penanganan perubahan iklim

- Penerapan teknologi pengurangan BPO  
Pembinaan serta pemantauan bengkel refrigerator, AC mobil
- Penerapan teknologi pengurangan emisi GRK
  - Pembangunan ipal biogas 89 unit.
  - Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan
  - Pengembangan energi hybrid (tenaga surya dan tenaga angin ) di kawasan Pantai Baru, Poncosari, Srandakan.
  - Pengembangan energi mikrohidro/ Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di Pendowoharjo Sewon dan Wukirsari Imogiri.
  - Bimbingan teknis pengelolaan persampahan 3 R serta pembinaan dan pembentukan 43 jejaring sampah di Kabupaten Bantul.
  - Study kelayakan kerja sama dengan pemerintah Jepang (Shimitzu) untuk penangkapan gas metan sampah di TPA Piyungan.
  - Pengembangan kampung hijau/kampung iklim
- Penerapan teknologi adaptasi perubahan iklim
  - Pengembangan jenis tanaman yang mempunyai toleransi/ resisten terhadap kekeringan dan hama
  - Pengembangan pertanian organik ramah lingkungan
  - Diversifikasi dan intensifikasi tanaman pangan
  - Pembuatan embung dan sumur resapan air hujan
  - Pengembangan dan pemeliharaan bank bibit tanaman dengan pembuatan Kebun Bibit Desa (KBD)/ Kebun Bibit Rakyat (KBR).
  - Adaptasi dalam pengelolaan bencana dengan pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana